

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN KUADRAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)

Sri Hartuti

SMP Negeri 1 Tempuran

E-mail: hartutisri68@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar matematika siswa Kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran setelah pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IXC SMPN 1 Tempuran Kabupaten Magelang dengan jumlah 32 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar Matematika materi Persamaan kuadrat pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I secara rata-rata adalah 74,88 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 83,03. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi Persamaan kuadrat antara lain sebagai berikut 1) siswa lebih disiplin dengan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan yang diterapkan saat pembelajaran, 2) siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap permasalahan yang diberikan, 3) siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan, 4) siswa lebih mampu bekerjasama dengan temannya, 5) siswa lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau Tindakan, 6) siswa lebih jujur dan dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Kata Kunci: Matematika; Persamaan kuadrat; Model Pembelajaran Kooperatif; *Numbered Heads Together* (NHT).

Abstract

This study aims to describe the level of mathematics learning outcomes of students in Class IXC SMP Negeri 1 Tempuran after the implementation of Cooperative Learning Model Type Numbered Heads Together (NHT). This research is class action research (PTK). Each cycle consists of three stages of activities, namely planning, action implementation and observation,

278

Hartuti, S. (2023). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN KUADRAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 278-288. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1527>

and reflection. The subjects of this study were students of class IXC SMPN 1 Tempuran Magelang Regency with a total of 32 students. Data collection in this study used teacher and student activity observation sheets and written tests. Data analysis techniques used were descriptive qualitative and descriptive quantitative with percentages. The results showed an increase in Mathematics learning outcomes of Quadratic Equation material in class IXC SMP Negeri 1 Tempuran students after the implementation of learning with the NHT type cooperative learning model in cycle I on average was 74.88 after cycle II on average was 83.03. Behavioral changes that occurred in students of class IXC SMP Negeri 1 Tempuran in the implementation of learning with the NHT type cooperative model to improve learning outcomes of Mathematics Quadratic Equation material include the following 1) students are more disciplined by showing orderly behavior and obeying the rules applied during learning, 2) students have high curiosity about the problems given, 3) students have high responsibility for the tasks given, 4) students are better able to cooperate with their friends, 5) students are more confident in their own ability to carry out activities or actions, 6) students are more honest and trustworthy in words, actions and work.

Keywords: *Mathematics; Quadratic Equation; Cooperative Learning Model; Numbered Heads Together (NHT).*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang pendidikan SMP. Salah satu materi yang sangat esensial di dalam mata pelajaran matematika adalah persamaan kuadrat (MULYANI, S. 2021). Materi Persamaan kuadrat akan mengajarkan siswa untuk berfikir kritis dan sistematis, siswa yang telah menguasai materi persamaan kuadrat di dalam mata pelajaran matematika biasanya akan mampu menguasai materi lain dengan sangat baik (Dwikoraningrum, T. 2022). Oleh karena itu ketuntasan nilai di dalam materi Persamaan kuadrat mata pelajaran matematika merupakan hal yang sangat penting untuk dicapai siswa. Pendapat ini dikuatkan oleh (Dahry, S., Avana, N., A, A., & J, J. 2020) ilmu matematika merupakan ilmu yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah secara teliti dan cermat. Jadi, mau

tidak mau dan suka tidak suka kita selalu membutuhkan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu matematika juga selalu berhubungan dengan ilmu-ilmu lainnya, seperti ilmu perbintangan, ilmu biologi, ilmu hukum, dan masih banyak ilmu lainnya yang berhubungan dengan matematika.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar Matematika materi persamaan kuadrat belum maksimal dengan indikasi: (1) Selama beberapa tahun ajaran masih banyak siswa yang belum tuntas KKM, (2) motivasi belajar siswa masih rendah, (3) siswa kurang menguasai konsep dasar operasi Persamaan kuadrat, (4) antusias belajar siswa masih rendah, (5) para siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit (Putra, R. 2021).

Guna mengatasi permasalahan tersebut di atas maka untuk mengoptimalkan hasil belajar matematika materi Persamaan kuadrat guru akan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Menurut (Zubaidah, I. 2022) pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok.

Keunggulan model pembelajaran tersebut adalah: (1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Mampu memperdalam pemahaman siswa. (3) Dapat melatih tanggung jawab siswa. (4) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (5) Membiasakan peserta didik bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Pendapat tersebut dikuatkan oleh (Hakiki, M., & Fadli, R. 2020) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) yaitu: (1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (2) Mampu memperdalam pemahaman peserta didik. (3) Melatih tanggung jawab peserta didik. (4) Menyenangkan peserta didik dalam belajar. (5) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. (6) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. (7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama. (8) Setiap

peserta didik termotivasi untuk menguasai materi. (9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan yang tidak pintar. (10) Terciptanya suasana gembira dalam belajar. Sementara itu, menurut (Hakiki, M., & Cinta, D. 2021) kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) sebagai berikut: (1) Membiasakan peserta didik agar mampu bekerjasama dan menghormati ide orang lain. (2) Melatih peserta didik agar mampu menjadi tutor sebaya. (3) Memupuk rasa kebersamaan. (4) membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, karena untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang dalam siklus pertama begitupun siklus berikutnya.

PTK dilaksanakan melalui langkah-langkah, membuat perencanaan (plan), melaksanakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection), sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan sintaks sebagai berikut: 1) persiapan 2) penomoran 3) pertanyaan dan berpikir bersama 4) pemberian jawaban 5) kesimpulan 6) penghargaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tempuran Tahun Pelajaran 2022/2023 yang beralamat di Jalan Magelang Purworejo Km. 11, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Skor pelaksanaan tindakan ada pada kategori sangat baik.
2. Hasil belajar yang didapatkan adalah 80% siswa tuntas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sesuai dengan perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a, mengecek kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni setelah siswa mengikuti proses pembelajaran diharapkan: 1) siswa mampu menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan cara memfaktorkan. 2) siswa mampu menentukan jumlah dan hasil kali akar persamaan kuadrat. Guru juga menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya guru sekaligus sebagai peneliti meminta siswa untuk membaca handuot yang berisi materi tentang menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan cara memfaktorkan dan rumus jumlah dan hasil kali akar persamaan kuadrat.

2. Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 4 orang. Pembentukan kelompok diskusi ditentukan dengan cara berhitung 1 sampai 8. Siswa dengan nomor sama menjadi satu kelompok. Kelompok yang terbentuk ada 8 kelompok, kemudian guru meminta siswa untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 4.

3. Pertanyaan dan berpikir bersama

Setelah semua siswa bergabung pada kelompoknya, selanjutnya guru membagikan

LKPD tentang menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan pemfaktoran dan menentukan jumlah dan hasil kali akar persamaan kuadrat. Guru meminta siswa mendiskusikan penyelesaian masalah bersama teman kelompoknya. Guru memantau kerja setiap kelompok dan membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan.

4. Pemberian jawaban

Setelah selesai diskusi kelompok guru mengundi nomor dan yang muncul adalah nomor 1, kemudian guru meminta siswa yang mempunyai nomor kepala 1 dalam setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta yang tidak tampil diminta untuk memperhatikan dan menanggapi hasil presentasi temannya. Kemudian guru memberikan tanggapan dan siswa diminta untuk melakukan pembetulan jawaban LKPD yang masih salah.

5. Kesimpulan

Setelah selesai presentasi guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya dengan kalimatnya sendiri. Selanjutnya semua siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman mengenai materi yang baru saja dipelajari.

6. Penghargaan

Setelah selesai presentasi guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. Penilaian kelompok terbaik berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap aktifitas siswa ketika kerja kelompok dan hasil LKPD siswa. Guru dapat memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian maupun tepuk tangan.

Bagian akhir dari siklus pertama adalah melakukan refleksi. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi dapat dijelaskan bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan oleh guru berjalan dengan optimal sesuai dengan sintaks ideal pelaksanaan pembelajaran NHT. Namun demikian dalam siklus I ada beberapa hal yang kurang optimal antara lain:

1. Dari hasil tes siklus I, ada 11 siswa yang nilainya masih rendah dan berada di bawah KKM yaitu < 75 .
2. Pada kegiatan diskusi masih ada siswa yang belum terlibat dalam kegiatan diskusi, siswa belum terbiasa belajar dan bekerja secara kelompok sehingga proses diskusi belum berjalan maksimal.
3. Pada kegiatan Presentasi siswa masih malu untuk menyampaikan hasil diskusinya dan siswa yang lain belum berani memberikan tanggapan.
4. Pada kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka pada siklus ke II peneliti akan melakukan usaha-usaha perbaikan yaitu:

1. Menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang tersedia dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana tersebut.
2. Mengelilingi setiap kelompok dan memantau kerja setiap kelompok agar masing-masing anggota

- kelompok saling berdiskusi dan bekerjasama.
3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran.
 4. Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat dengan memberikan penghargaan berupa nilai tambahan.
 5. Membagi kelompok diskusi berdasarkan prestasi siswa agar terbentuk kelompok yang heterogen.
 6. Memberikan penghargaan berupa barang sederhana, tidak hanya penghargaan dengan tepuk tangan.

B. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Langkah-langkah tindakan observasi untuk guru meliputi:

1. Persiapan

Pada pertemuan siklus II guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a, mengecek kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu setelah mengikuti proses pembelajaran siswa mampu mengidentifikasi karakteristik dari penyelesaian persamaan kuadrat dengan melihat nilai diskriminan. Selanjutnya guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru sekaligus sebagai peneliti meminta siswa untuk membaca handout yang diberikan yaitu berisi materi mengidentifikasi karakteristik dari penyelesaian persamaan kuadrat dengan melihat nilai diskriminan. Pada siklus II ini

guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Penomoran

Pembagian kelompok pada pertemuan siklus II ini masih sama dengan kelompok pada pertemuan siklus I yakni berdasarkan nilai prestasi siswa sehingga terbentuk kelompok heterogen. Dalam pembentukan kelompok ini menunjukkan siswa memiliki tanggung jawab dan kerja sama. Kelompok yang terbentuk ada 8 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, kemudian guru meminta siswa untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 4.

3. Pertanyaan dan berpikir bersama

Setelah semua siswa bergabung pada kelompoknya, selanjutnya guru membagikan LKPD tentang mengidentifikasi karakteristik dari penyelesaian persamaan kuadrat dengan melihat nilai diskriminan dan meminta siswa mendiskusikan penyelesaian masalah bersama teman kelompoknya. Guru mengelilingi setiap kelompok, memantau kerja setiap kelompok agar diskusi bisa berjalan dengan lancar dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

4. Pemberian jawaban

Setelah selesai diskusi kelompok guru memanggil nomor 4, kemudian guru meminta siswa yang mempunyai nomor kepala 4 dalam setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada kegiatan presentasi ini siswa diminta untuk memperhatikan dan menanggapi. Kemudian guru memberikan tanggapan dan semua

kelompok sudah mengerjakan jawaban LKPD dengan benar.

5. Kesimpulan

Setelah selesai presentasi guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya dengan kalimatnya sendiri. Selanjutnya semua siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman mengenai materi yang baru saja dipelajari.

6. Penghargaan

Pada siklus I guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik dengan tepuk tangan, pada siklus II ini guru memberikan penghargaan dengan barang sederhana.

Setelah proses pelaksanaan tindakan dan observasi, guru bersama kolaborator melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan melakukan analisis pada lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Refleksi ini digunakan untuk menentukan ketercapaian indikator keberhasilan yang ditentukan. Jika belum tercapai maka perlu dilakukan tindakan pada siklus III.

C. Peningkatan Hasil Belajar

Berikut ini hasil belajar matematika materi persamaan kuadrat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe nht. Disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Perolehan Rata-rata Nilai Siswa

Total Nilai	2082	2396
Rata-rata Nilai	65,06	74,88
Nilai Maksimal	80	90
Nilai Minimal	40	50
Ketuntasan	18,75 %	65,63 %
Total Nilai	2082	2396

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa dari 32 siswa terdapat 21 siswa telah tuntas belajar (65,63%) sedangkan yang belum tuntas belajar ada 11 siswa (34,37%) dengan nilai rata-rata kelas 74,88. Siklus I ini secara klasikal pembelajaran belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KKM) baru mencapai 65,63% dari jumlah siswa secara keseluruhan, sedangkan indikator ketuntasan klasikal yang digunakan yaitu $\geq 80\%$ siswa tuntas belajar. Pembelajaran pada siklus I masih harus diperbaiki pada siklus II. Namun meskipun masih ada siswa yang belum tuntas, pada siklus I diperoleh perubahan perilaku siswa meningkat tingkat kejujurannya, hal ini diketahui dari kemandirian siswa saat mengerjakan soal tes tidak menyontek dan tidak bekerja sama dengan teman ketika mengerjakan tes/evaluasi.

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 32 siswa terdapat 29 siswa telah tuntas belajar (90,63%) sedangkan yang belum tuntas belajar ada 3 siswa (9,37%) dengan nilai rata-rata kelas 83,03. Siklus II ini secara klasikal pembelajaran sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KKM) mencapai 90,63% dari

jumlah siswa secara keseluruhan, hasil ini sudah berada di atas ketuntasan belajar dimana indikator ketuntasan klasikal yang digunakan yaitu $\geq 80\%$ siswa tuntas belajar. Pada siklus II ini juga perubahan perilaku siswa semakin membaik, dengan ditandai meningkatnya kejujuran, keberanian,

disiplin, percaya diri, kerjasama dan tanggungjawabnya. Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mata pelajaran Matematika materi Persamaan kuadrat bisa dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

D. Pembahasan Antar Siklus

Peningkatan hasil belajar Matematika Materi Persamaan kuadrat siswa kelas IXC SMPN 1 Tempuran setelah dilaksanakannya

pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada Siklus I dan Siklus II terdokumentasikan melalui tabel berikut:

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan model kooperatif learning tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model. 2. Masih dijumpai siswa yang bersikap pasif, dan belum mampu bekerja sama dengan baik. 3. Masih ada siswa yang belum bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan model kooperatif learning tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model. 2. Siswa lebih aktif dan tingkat kerjasamanya meningkat. 3. Semua siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya saat pembelajaran 4. Semua siswa berani tampil dengan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi

	4. Masih ada siswa yang belum berani tampil dengan percaya dalam mempresentasikan hasil diskusi	
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata nilai 74,88 dengan prosentase ketuntasan 65,63%	Rata-rata nilai 83,03 dengan prosentase ketuntasan 90,63%
Perubahan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa jujur dan disiplin. 2. Siswa percaya diri. 3. Siswa memiliki tanggung jawab. 4. Siswa mempunyai rasa ingin tahu. 5. Siswa mampu bekerjasama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih jujur dan disiplin. 2. Siswa lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri. 3. Siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi. 4. siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. 5. siswa lebih mampu bekerjasama.

Dari hasil evaluasi pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil tes pada data pra siklus. Berdasarkan hasil tes siswa data awal pra siklus, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan dalam satu kelas sebesar 65,06 meningkat menjadi 74,88 pada siklus I, namun peningkatan yang terjadi dirasa belum begitu signifikan dan hasil belajar ini juga masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan siklus II, hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 83,03 meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I. Dari jumlah 32 siswa, sebanyak 29 siswa telah mengalami tuntas belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).

Dari hasil pengamatan perilaku pada siklus I dan siklus II terjadi perubahan perilaku yang sangat signifikan, yaitu: 1) Siswa lebih disiplin dengan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan yang diterapkan saat pembelajaran, 2) siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap permasalahan yang diberikan, 3) siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan, 4) siswa lebih mampu bekerjasama dengan temannya, 5) siswa lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau Tindakan, 6) siswa lebih jujur dan dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran adalah sebagai berikut: a) Guru meminta siswa untuk membaca handout yang diberikan, b) Guru menjawab pertanyaan siswa jika ada

hal-hal yang belum dimengerti terhadap masalah yang terdapat pada handout yang diberikan, c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, d) Guru membagikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompok, e) Guru meminta siswa mendiskusikan penyelesaian masalah bersama teman kelompoknya, f) Guru memantau kerja setiap kelompok dan membimbing siswa yang kesulitan, g) Guru mengundi nomor kemudian menyebutkan satu nomor dari siswa dalam setiap kelompok untuk mempresentasikannya, h) Guru meminta siswa menyampaikan hasil diskusinya, i) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya, j) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik berupa kata-kata pujian maupun tepuk tangan. Tingkat hasil belajar matematika materi Persamaan kuadrat pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup memuaskan tiap siklusnya. Hal tersebut dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa skor hasil belajar siswa. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada saat post test siklus I adalah 74,88 yang berada pada kategori sedang, sedangkan pada post test siklus II skor rata-rata hasil belajar adalah 83,03 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II.

Perubahan perilaku siswa yang kebersamai peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Tempuran dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) antara lain: 1) siswa lebih disiplin dengan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan yang diterapkan saat pembelajaran, 2) siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap permasalahan yang diberikan, 3) siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan, 4) siswa lebih mampu bekerjasama dengan temannya, 5) siswa lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau Tindakan, 6) siswa lebih jujur dan dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aris, shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dahry, S., Avana, N., A, A., & J, J. (2020). PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE COURSE REVIEW HORAY (CRH) DI KELAS IV SD N 65/II SUNGAI BANGSAT KECAMATAN PELEPAT. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 49-55. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.358>
- Dwikoraningrum, T. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI

- PENYAJIAN DATA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII C SISWA SMP NEGERI 2 MUNTILAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 67-77. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.982>
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2020). PENGARUH METODE CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) MODEL TREEFINGER TERHADAP HASIL BELAJAR PERAKITAN KOMPUTER PADA SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK N 1 RAO SELATAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i1.303>
- Hakiki, M., & Cinta, D. (2021). UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DI KELAS V SD NEGERI 60/II MUARA BUNGO KECAMATAN RIMBO TENGAH KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 18-24. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.632>
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail, dkk. 1998. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi dan Agus Gerrard. 2003. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, Nana. (2010). *Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MULYANI, S. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGWUNI 03 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.52060/pti.v2i01.451>
- Oemar Hamalik (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, R. (2021). PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 40-51. <https://doi.org/10.52060/pti.v2i01.523>
- Wahidmurni, dkk. (2010:18). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Nuha Litera.
- Zubaidah, I. (2022). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI GOOGLE MEET BERBANTUAN JAMBOARD DAN PENTABLET. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 97-105. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.984>